JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy
Volume 7, Nomor 1 Tahun 2026, pp. 21-26
ISSN (online): 2723-1607 DOI: 10.36082/jdht.v7i1.2663

HUBUNGAN PERAN GURU UKS DENGAN KESADARAN ANAK SD DALAM MENJAGA KEBERSIHAN GIGI DI SDN GOBRAS

Anang[1], Yayah Sopianah[2], Nia Daniati [3]
[1,2,3]Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Received: 6 Sep 2025
Revised: 27 Apr 2026
Accepted: 28 Apr 2026
Available Online: 29 Apr 2026

Kata Kunci:
Peran Guru UKS, Edukasi, Kesadaran, Anak SD, Kebersihan Gigi dan Mulut

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Usia sekolah dasar harus dibiasakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu dibentuk sejak dini agar dapat mencegah masalah seperti karies, karang gigi, dan penyakit periodontal. Sekolah menjadi tempat strategis untuk membentuk perilaku sehat pada anak, salah satunya melalui peran guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Guru UKS berperan dalam memberikan penyuluhan, pembimbingan, serta pendampingan siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan peran guru UKS dalam edukasi kesehatan gigi dengan kesadaran siswa kelas III SD dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan subjek 55 siswa kelas III dan 3 guru UKS di SDN 1 Gobras Kota Tasikmalaya. Edukasi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dengan bantuan dua mahasiswa jurusan kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah dilakukan kalibrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji *Spearman rank* memperoleh nilai p=0,000 dengan koefisien korelasi r=0,623. Hal ini membuktikan terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan korelasi kuat. Artinya, semakin tinggi peran guru UKS dalam memberikan edukasi kesehatan gigi, semakin tinggi pula kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesimpulan, terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru UKS dengan kesadaran siswa kelas III SDN 1 Gobras. Peran aktif guru UKS berkontribusi penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi anak usia sekolah dasar.

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF UKS TEACHERS AND THE AWARENESS OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN MAINTAINING DENTAL HYGIENE AT SDN GOBRAS

Keywords:
Role of UKS Teachers, Education, Awareness, Elementary School Children, Dental and Oral Hygiene

Abstract

Oral health is an important aspect of overall health. Elementary school-age children need to be introduced early to oral hygiene to prevent problems such as dental caries, calculus, and periodontal disease. Schools are strategic places to build healthy behaviors in children, one of which is through the role of School Health Unit (UKS) teachers. UKS teachers are responsible for providing counseling, guidance, and assistance to students regarding clean and healthy living behaviors, including oral hygiene. This study aimed to analyze the relationship between the role of UKS teachers in oral health education and the awareness of third-grade students in maintaining oral hygiene. The study used a cross-sectional design with 55 third-grade students and 3 UKS teachers at SDN 1 Gobras, Tasikmalaya City. Education was delivered through lectures, discussions, and demonstrations with the support of two dental health students from Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya who had been previously calibrated. The results showed that the Spearman rank test obtained a p-value of 0.000 with a correlation coefficient of r=0.623, indicating a significant relationship with strong correlation. This means that the higher the role of UKS teachers in providing oral health education, the greater the students' awareness in maintaining oral hygiene. In conclusion, there is a significant relationship between the role of UKS teachers and the awareness of third-grade students at SDN 1 Gobras, and the active involvement of UKS teachers contributes to improving oral health behavior among elementary school children.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:
Anang
Jl.Tamansari No.210, Tasikmalaya, Indonesia
Email: anangbdg76@gmail.com

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan, karena gangguan pada rongga mulut dapat memengaruhi fungsi mastikasi, bicara, nutrisi, serta kualitas hidup secara keseluruhan (Nugraheni et al., 2019). Masalah gigi dan mulut, terutama karies gigi, masih menjadi penyakit dengan prevalensi tinggi pada anak-anak, termasuk di Indonesia, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, prestasi sekolah, hingga kualitas hidup (Abdullah, 2018). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rawan mengalami masalah kesehatan gigi karena masih dalam tahap perkembangan kebiasaan dan membutuhkan pendampingan dari orang dewasa, termasuk guru di sekolah (Indriyasari et al., 2025).

Masa sekolah dasar merupakan periode emas dalam pembentukan perilaku hidup sehat, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut, karena anak lebih mudah diarahkan untuk membentuk pola perilaku jangka panjang (Putri et al., 2024). Apabila pada masa ini anak dibiasakan untuk menyikat gigi secara rutin, menggunakan pasta gigi berfluoride, serta mengurangi konsumsi makanan manis, maka risiko terjadinya penyakit gigi dapat ditekan sejak dini (Harapan et al., 2020). Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa sekolah dasar yang tidak memiliki kesadaran penuh dalam menjaga kesehatan gigi, misalnya jarang menyikat gigi sebelum tidur malam atau belum memahami dampak buruk makanan tinggi gula terhadap gigi (Abdullah, 2018).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan siswa, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah (Ervina et al., 2018). Salah satu program yang dirancang pemerintah untuk mendukung peningkatan kesehatan anak di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program UKS berfokus pada pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk kesehatan gigi dan mulut, melalui pembinaan dari guru serta kerja sama dengan tenaga kesehatan (Ervina et al., 2018). Dalam hal ini, guru UKS memiliki peran strategis sebagai pendidik, fasilitator, sekaligus teladan dalam mengajarkan perilaku hidup sehat, termasuk pentingnya menjaga kebersihan gigi (Ana Riolina, 2017).

Guru UKS tidak hanya menyampaikan penyuluhan tentang kesehatan gigi, tetapi juga berperan dalam membimbing siswa untuk mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar, mendorong konsumsi makanan sehat, serta mengingatkan pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala (Mayunita et al., 2019). Selain itu, guru UKS dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan gigi dari puskesmas maupun kader kesehatan untuk memperkuat edukasi yang diberikan kepada siswa (Harapan et al., 2020). Guru UKS tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini (Kusumastuti et al., 2025).

Kesadaran anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting yang dapat menentukan status kesehatan gigi mereka. Anak dengan kesadaran tinggi akan cenderung memiliki perilaku menyikat gigi teratur, menggunakan pasta gigi berfluoride, serta mengurangi konsumsi makanan kariogenik (Nugraheni et al., 2019). Anak dengan kesadaran rendah lebih sebaliknya berisiko mengalami karies gigi, bau mulut, hingga kehilangan gigi sejak usia dini (Abdullah, 2018). Peningkatan kesadaran melalui edukasi UKS di sekolah dasar menjadi salah satu strategi preventif yang efektif untuk mengurangi angka kejadian penyakit gigi (Sumadewi & Harkitasari, 2023). Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak sejak dini (Widodorini et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara peran guru UKS dalam edukasi kesehatan gigi dengan tingkat kesadaran anak sekolah dasar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi guru UKS dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa serta menjadi dasar dalam penguatan program UKS, khususnya dalam aspek kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar (Ervina et al., 2018; Putri et al., 2024).

Penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara peran guru UKS dalam edukasi kesehatan gigi dengan kesadaran anak sekolah dasar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, khususnya di lingkungan sekolah dasar wilayah Tasikmalaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan peran guru UKS dalam edukasi kesehatan gigi dengan kesadaran anak sekolah dasar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Guru memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada siswa dengan metode ceramah interaktif dan simulasi praktik. Tahap simulasi mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi dan sikat gigi. Siswa diminta mempraktikkan kembali teknik menyikat gigi secara langsung dengan arahan dan pengawasan guru. Kegiatan simulasi dilakukan agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan perilaku menjaga

kebersihan gigi dan mulut secara nyata. Setelah simulasi dilakukan, guru UKS memberikan penguatan materi melalui sesi tanya jawab dan motivasi kepada siswa untuk membiasakan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bentuk penguatan perilaku positif bagi siswa

Sampel penelitian terdiri dari 55 siswa kelas III dan 3 guru UKS di SDN Gobras 1 Kota Tasikmalaya yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Variabel independen adalah peran guru UKS, sedangkan variabel dependen adalah kesadaran siswa menjaga kebersihan gigi dan mulut. Instrumen penelitian berupa kuesioner, lembar observasi, dan indeks OHI-S (Oral Hygiene Index-Simplified). Proses penelitian dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi oleh guru UKS dengan pendampingan mahasiswa kesehatan gigi yang telah dikalibrasi. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji korelasi Spearman pada tingkat signifikansi $p<0,05$.

Hasil

Penelitian Hubungan Peran Guru UKS Dalam Edukasi Kesehatan Gigi dengan Kesadaran Anak SD Kelas 3 dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut di SDN Gobras 1 Kota Tasikmalaya telah dilakukan pada bulan Juli 2025. Responden yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 32 anak.

Tabel 1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

Variabel	n	%
		Umur
8 Tahun	12	37,5 %
9 Tahun	20	62,5 %
		Jenis Kelamin
Laki-laki	18	56,3 %
Perempuan	13	40,6 %

Tabel 1. Menunjukan bahwa responden yang berumur 8 tahun sebanyak 12 orang (37,5 %), berumur 9 tahun sebanyak 20 orang (62,5 %), dengan jemis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (56,3 %) dan perempuan sebanyak 13 orang (40,6 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Peran Guru dengan Kesadaran Anak

Peran Guru UKS	Kesadaran Anak	
	Kurang Sadar	Sadar
Kurang Berperan	1 (3,1 %)	13 (40,6 %)
Berperan	0 (0%)	18 (56,3%)
Total	1 (3,1%)	31 (96,9%)

Tabel 2. Kategori peran guru yang kurang berperan dengan anak kurang sadar sebanyak 1 orang (3,1 %), kategori kurang berperan dengan anak sadar sebanyak 13 orang (40,6 %) sedangkan kategori peran guru yang berperan dengan anak sadar sebanyak 18 orang (56,3 %).

Tabel 3. Analisa Statistika Peran Guru dengan Kesadaran Anak

Variabel	Mean	Standar Deviasi (SD)	Minimum	Maksimum
Peran Guru UKS	20,91	3,76	12	27
Kesadaran Siswa	24,00	2,99	16	28

Tabel 3. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Peran Guru UKS memiliki nilai rata-rata sebesar 20,91 dengan standar deviasi 3,76, nilai minimum 12, dan maksimum 27. Sementara itu, variabel Kesadaran Siswa dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut memiliki nilai rata-rata sebesar 24,00 dengan standar deviasi 2,99, nilai minimum 16, dan maksimum 28. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut tergolong baik.

Tabel 4. Analisis Hubungan Peran Guru UKS Dalam Edukasi Kesehatan Gigi dengan Kesadaran Anak

Variabel	*p-value*	*Spearman's rho*
Peran Guru Kesadaran Anak	0,000	0,623

Tabel 4. Menunjukan bahwa hasil analisis bivariat hubungan Hubungan Peran Guru UKS Dalam Edukasi Kesehatan Gigi dengan Kesadaran Anak menggunakan uji *rank spearman* dengan nilai *p-value* (0,000) maka ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi dengan hubungan kolerasi kuat (0.623) artinya semakin tinggi peran guru UKS, semakin tinggi kesadaran anak.

Tabel 5. Distribusi Frekunsi Kebersihan Gigi dan Mulut

Variabel	n	%
		OHI-S
Baik	8	25 %
Sedang	24	75 %
Buruk	0	0 %
Total	**32 anak**	**100 %**

Tabel 5. Anak dengan kategori baik sebanyak 8 orang (25 %), sedang 24 orang (75 %) dan tidak ada anak dengan kategori buruk.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran guru UKS dalam edukasi kesehatan gigi dengan kesadaran anak sekolah dasar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan nilai p = 0,000 dan koefisien korelasi 0,623 yang termasuk kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran guru UKS, semakin tinggi pula kesadaran anak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pudentiana et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi memiliki pengaruh signifikan terhadap skor OHI-S anak sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara edukasi kesehatan gigi dengan perilaku menjaga kebersihan gigi pada anak sekolah dasar dengan nilai $p < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,58 yang termasuk kategori kuat. Hal ini memperkuat bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga pendidik atau petugas UKS berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi anak.

Peran guru UKS terbukti krusial sebagai agen perubahan dalam membentuk perilaku hidup sehat anak (Ervina et al., 2018). Guru yang aktif memberikan edukasi, bimbingan, dan teladan dapat meningkatkan motivasi anak untuk menjaga kesehatan gigi, misalnya dengan menyikat gigi secara teratur, memilih makanan sehat, serta memeriksakan gigi secara berkala (Ana, 2017). Hal ini diperkuat oleh penelitian Mery et al. (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan dan peran guru berpengaruh terhadap perilaku kesehatan gigi siswa dengan nilai $p < 0,05$.

Meskipun sebagian besar anak pada penelitian ini memiliki kesadaran yang baik, hasil pemeriksaan OHI-S menunjukkan sebagian besar masih dalam kategori sedang (75%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peran guru UKS berpengaruh positif, masih dibutuhkan dukungan dari orang tua, tenaga kesehatan, serta fasilitas sekolah untuk membentuk perilaku kesehatan gigi yang optimal (Tolvanen et al., 2012). Faktor lingkungan keluarga juga memengaruhi perilaku kesehatan anak, karena kebiasaan anak sering meniru perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi (Fahrurazi, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki status kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang. Penelitian oleh Rusmali et al. (2022) menunjukkan bahwa proporsi kategori sedang mencapai 45,3%, yang menunjukkan bahwa praktik kebersihan gigi dan mulut pada anak masih belum optimal meskipun telah memiliki pengetahuan dasar terkait kesehatan gigi.

Promosi kesehatan gigi melalui UKS dan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) menjadi langkah strategis untuk menurunkan angka karies pada anak usia sekolah (Kemenkes, 2012). Upaya edukasi juga dapat diperkuat melalui media inovatif, seperti animasi dan aplikasi digital, yang terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa mengenai kesehatan gigi (Putri et al., 2024; Pramudita et al., 2020). Kombinasi pengalaman langsung dan penguatan visual dapat meningkatkan kemampuan recall serta membentuk kebiasaan kesehatan yang lebih menetap pada anak usia sekolah (Sardiman, 2018). Penggunaan simulasi fisik dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 10–12 tahun dinilai lebih efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak dan mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017).

Selain itu, penelitian Harapan et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan gigi sekolah dengan metode Atraumatic Restorative Treatment (ART) juga dapat meningkatkan status kesehatan gigi siswa.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa guru UKS memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan gigi. Namun, intervensi kolaboratif yang melibatkan guru, orang tua, tenaga kesehatan, serta penggunaan media edukasi inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan gigi sekolah secara berkelanjutan (Sumadewi & Harkitasari, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kementerian Kesehatan RI (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat dipengaruhi oleh kerja sama lintas sektor, termasuk peran aktif guru, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran guru UKS dalam edukasi kesehatan gigi dengan kesadaran anak sekolah dasar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan nilai p = 0,000 dan koefisien korelasi 0,623 yang termasuk kategori kuat. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik peran guru UKS, semakin tinggi tingkat kesadaran siswa dalam merawat kesehatan gigi dan

mulut. Sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran yang baik, tetapi hasil pemeriksaan OHI-S masih didominasi kategori sedang, sehingga diperlukan upaya lanjutan dalam pembinaan kesehatan gigi anak

Sekolah dan guru UKS disarankan meningkatkan intensitas serta inovasi edukasi kesehatan gigi melalui media pembelajaran digital, animasi, atau praktik langsung yang lebih menarik bagi anak sereta menyisipkan sesi simulasi menyikat gigi dalam kegiatan ekstrakulikuler atau olahraga secara berkala.

Daftar Pustaka

Abdullah, N. (2018). Hubungan status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dengan pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di sekolah dasar dan sederajat se Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1).

Ana, R. (2017). Peran guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, Surakarta.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ervina, T., Tahlil, T. and Mulyadi (2018). Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2).

Fahrurazi (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan gigi murid kelas VI Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sei Kindaung Kota Banjarmasin. *Al 'Ulum*, 52(2), pp. 14–18.

Harapan, K., Sahelangi, O., Karamoy, Y. and Logor, F. (2020). Penanggulangan penyakit karies gigi melalui pelatihan kader kesehatan gigi dan penambalan gigi dengan teknik Atraumatik Restorative Treatment (ART) pada siswa SD. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), pp. 45–50.

Indriyasari, A., Broto, P. K. N., Primalia, D. R., Bibi, D. A., & Gunawan, E. (2025). Korelasi skor OHI-S dan DMF-T dengan ketidakseimbangan bakteri rongga mulut pada kesehatan gigi anak sekolah dasar. *Jurnal Ners*, *10*(1). https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.53210

Kemenkes RI (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Subdit Pelayanan Kesehatan Gigi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kusumastuti, W., Karimah, R., Budiyanti, R. T., Arso, S. P., Jati, S. P., & Nandini, N. (2025). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa sekolah dasar. *Journal of Public Health and Community Service*, *4*(1), 6–9.

Mayunita, A., Herawati, I. and Farlikhatun, L. (2019). Pelatihan guru tentang kesehatan sekolah di sekolah dasar Kabupaten Bekasi. *Jurnal Antara Pengmas*, 2.

Mery, S., Hidayati, R., & Prasetyo, B. (2021). Pengetahuan, motivasi, peran guru dengan perilaku kesehatan gigi pada murid sekolah dasar. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *2*(2), 72-78.

Nugraheni, H., Sadimin, S. and Sukini, S. (2019). Determinan perilaku pencegahan karies gigi siswa sekolah dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), pp. 26–33.

Pramudita, H., Riyantomo, A. and Budiyanto, N.E. (2020). Sosialisasi perawatan gigi dan mulut pada anak berbasis Android. *Informatika dan RPL*, 2(2), pp. 113–119.

Pudentiana, R.R., Purnama, T., Tauchid, S.N. and Prihatiningsih, N. (2021). Knowledge of oral and dental health impacts the OHI-S of primary school children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), pp. 2179–2183.

Putri, A., Nuraeni, S., Asri, S. and Manullang, R.S. (2024). Edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui pengembangan media animasi pada siswa SD Islam Nabilah Batam. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(2).

Rusmali, R., Sartika, M., & Herlina, R. (2022). Pengaruh menyikat gigi terhadap indeks DMF-T, status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dan jenis makanan kariogenik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1120 - 1125.

Sardiman AM. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, N. P., Handayani, H., & Wulandari, D. (2022). Hubungan edukasi kesehatan gigi dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *9*(2), 85–91.

Sumadewi, K.T. and Harkitasari, S. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *E-Journal WMMJ*, 2(1), pp. 1–7.

Tolvanen, M., Lahti, S., Miettunen, J. and Hausen, H. (2012). Relationship between oral health-related knowledge, attitudes and behavior among adolescents: A structural equation modeling approach. *Acta Odontologica Scandinavica*, 70(2), pp. 169–176.

Widodorini, T., Rahmawati, Y. L., Istikharoh, F., & Wardani, S. C. (2024). Efektivitas edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku siswa, guru, dan orang tua di sekolah dasar Kota Malang. Tri Dharma Mandiri: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 33–45.